

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas eksistensi *bosara* lontar sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Bugis-Makassar di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Bosara merupakan wadah saji tradisional yang digunakan dalam berbagai acara adat dan sosial, seperti pernikahan, *mappacci*, dan pengajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bosara* dari daun lontar masih digunakan secara aktif oleh masyarakat, terutama di kalangan pengrajin perempuan yang mewarisi keterampilan ini secara turun-temurun. Eksistensinya tidak hanya dimaknai secara simbolik, tetapi juga nyata dalam praktik sosial yang berulang, selaras dengan teori positivisme Auguste Comte mengenai fakta sosial yang teramat. Meskipun demikian, eksistensi *bosara* menghadapi tantangan seperti rendahnya minat generasi muda, keterbatasan bahan baku, dan lemahnya akses pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *bosara* tetap bertahan sebagai simbol identitas budaya lokal, sekaligus berpotensi dikembangkan dalam konteks ekonomi kreatif apabila didukung oleh pelatihan regenerasi, inovasi produk, dan promosi digital.

**Kata kunci:** Bosara lontar, eksistensi, jeneponto Turatea